

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

1.1.1. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia adalah negara yang sedang membangun. Keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada tersedianya berbagai macam keahlian profesional. Dalam usaha menciptakan tenaga-tenaga ahli profesional, perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat besar, di mana melalui aktivitas ilmiahnya secara langsung perguruan tinggi menghasilkan berbagai jenis tenaga ahli.

Kehidupan perguruan tinggi di Indonesia tidak lepas dari suatu tujuan mendidik mahasiswa secara ideal, menjadi seorang sarjana yang seutuhnya sebagai masyarakat ilmiah dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹ Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara disebutkan bahwa :

Perguruan Tinggi terus dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara ...¹

Sejalan dengan itu Universitas Islam Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai tujuan yang tercantum dalam Statutanya untuk membentuk sarjana Muslim, yaitu sarjana yang bertaqwa, berakhlak, terampil, berilmu

¹.Republik Indonesia, Ketetapan MPRS RI No. III/MPRI/ 1988 tentang GBHN, Jakarta, 9 Maret 1988, Bab IV.

amaliah dan beramal ilmiah.²

Ciri seorang sarjana atau cendekiawan adalah kekuatan penalarannya yang menonjol di atas sifat positif pribadi lainnya, maka mahasiswa sebagai calon cendekiawan di dalam lingkungan perguruan tinggi perlu disediakan sarana-sarana bagi kelangsungan proses pengembangannya, baik dalam pendidikan formalnya maupun kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler organisasi kemahasiswaan. Dalam Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi disebutkan bahwa :

Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian.³

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran serta upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa di Perguruan Tinggi.⁴

Di dalam kampus, proses pendidikan mahasiswa harus membawa mahasiswa pada suatu kepribadian yang kuat dengan penalaran yang kuat pula agar nanti dalam masyarakat ia dapat menjadi pemimpin yang mantap.

Perguruan tinggi sebagai jalur utama pembinaan kemahasiswaan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam arti pengembangan kepribadian mahasiswa. Mahasiswa sebagai unsur perguruan tinggi tidak lepas dari misi yang

².Lihat : Keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No 1 tahun 1992 tentang Statuta UII, Yogyakarta, 1992, Bab 1, Pasal 6.

³.Republik Indonesia, Keputusan Mendikbud RI Nomor 0457/U/1990 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, Jakarta, 1990, Bab I Pasal 1, Ayat 1.

⁴.Ibid.,Ayat 2.

dibawakan oleh Perguruan Tinggi itu sendiri. Universitas Islam Indonesia dalam pembinaan kemahasiswaannya mempunyai pola tersendiri berupa Pola Pembinaan Mahasiswa yang di dalamnya tercakup sembilan jalur pembinaan, meliputi :

1. Ketakwaan kepada Allah SWT
2. Kemampuan intelektual (kecerdasan)
3. Kepemimpinan dan ketrampilan
4. Kesegaran jasmani dan daya kreasi
5. Pengabdian masyarakat
6. Kepribadian dan budi pekerti
7. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air
8. Rasa cinta almamater
9. Penciptaan iklim yang sehat dan kesejahteraan mahasiswa.⁵

Seluruh unsur civitas akademika Universitas Islam Indonesia pasti sepakat bahwa unsur mahasiswa merupakan unsur yang sangat penting dalam membangun dan menjaga eksistensi kampusnya, ini dapat dilihat dari lembaran sejarah Universitas Islam Indonesia. Salah satu jalur pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan di Universitas Islam Indonesia adalah organisasi kemahasiswaan, dalam Statuta disebutkan bahwa :

Kegiatan peningkatan penalaran minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶

Organisasi kemahasiswaan diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa berdasarkan ketentuan yang berlaku pada lembaga mahasiswa Universitas Islam Indonesia.⁷

Jadi mahasiswa merupakan komponen penting di Univer-

⁵ Badan pengembangan Mahasiswa dan Alumni, *Pola Pembinaan Mahasiswa (Polbirmawa) UII*, Yogyakarta, 1986, halaman 4-9.

⁶ Universitas Islam Indonesia, *Loc.cit.*, Bab IV, pasal 37, ayat 5.

⁷ *Ibid.*, Ayat 6.

sitas Islam Indonesia dan mempunyai organisasi kemahasiswaan yang independen dengan konsep *Student Government*. Organisasi atau lembaga kemahasiswaan di Universitas Islam Indonesia bernama Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (KM UII) dan mempunyai ciri tersendiri, seperti diungkapkan dalam muqaddimah Garis Besar Haluan Mahasiswa (GBHM) nya, bahwa :

...Keluarga Mahasiswa adalah merupakan bagian atau subsistem dari Universitas Islam Indonesia secara keseluruhan, maka sudah sepantasnyalah ia memiliki "cipta rasa" guna mewarnai proses dinamika di Universitas Islam Indonesia yang tetap dan selalu bernafaskan ruhul Islam sebagai landasan gerak dari seluruh aktivitasnya.⁸

Dari hal tersebut maka kegiatan kemahasiswaan haruslah mendapat porsi penting dalam suatu lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia.

Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia mempunyai suatu arahan tentang kegiatan kemahasiswaannya seperti tercantum dalam Peraturan Dasarnya, yang bertujuan untuk:

- Membangun kepribadian Muslim ke arah yang sempurna melalui Perguruan Tinggi dan Kamahasiswaan
- Menggali potensi kreatif dan mengembangkan pemikiran serta penalaran mahasiswa, guna mengabdikan kepada kepentingan umat manusia dalam semua aspek kehidupan
- Menampung, mengarahkan dan menyalurkan minat dan bakat mahasiswa yang mendukung tujuan organisasi
- Mengembangkan usaha-usaha lain yang sesuai dengan sifat dasar dan tujuan organisasi.⁹

⁸.Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Ketetapan BKK UII No. III/Tap/BKK-UII/VII/1990 tentang GBHM, Yogyakarta, 1990, Muqaddimah.

⁹.Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, BKK-UII, Yogyakarta, 1991.

Oleh karena itu perlu suatu wadah kegiatan kemahasiswaan yang khusus bagi kegiatan kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia beserta segala fasilitasnya.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimak bahwa bidang ketaqwaan, penalaran dan organisasi mendapat prioritas utama dalam landasan kegiatan kemahasiswaan di Universitas Islam Indonesia. Kegiatan bidang penalaran untuk meningkatkan wawasan intelektual dan kecendekiawanan tanpa kehilangan kepribadian Muslim karena tidak meninggalkan aspek ketaqwaan sehingga dapat tercipta insan mahasiswa sebagai calon cendekiawan dan pemimpin dalam masyarakat dengan kepribadian mantap, dan untuk itu kegiatan organisasi sebagai wadah untuk menggembleng jiwa kepemimpinan. Sedangkan bidang lain seperti pengembangan minat dan bakat serta kesejahteraan mahasiswa berjalan seiring untuk mendukung proses tersebut.

Suatu wadah kegiatan kemahasiswaan yang berupa bangunan khusus akan dapat diwujudkan dalam lingkungan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Kampus Terpadu merupakan cita-cita jangka panjang dari Badan Wakaf maupun seluruh civitas akademika Universitas Islam Indonesia sebagai perwujudan dari cita-cita untuk mempersatukan kampus Universitas Islam Indonesia dalam satu hamparan lahan. Untuk merealisasikan perencanaan Kampus Terpadu maka disusunlah sebuah Rencana Induk Pengembangan (RIP) Fisik untuk jangka waktu 1987 - 2009. Diharapkan pada tahun 2009 nanti Universitas Islam Indonesia dapat

memenuhi fungsinya sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu dan teknologi, serta pusat Keislaman.¹⁰

Dalam RIP Fisik ini fasilitas kemahasiswaan juga mendapat perhatian, seperti terlihat dalam Buku III Rencana Fisik tentang adanya sebuah "Pusat Kegiatan Mahasiswa". Dalam Master Plan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia pada RIP Fisik 1987-2009 serta gambar pra rencananya terlihat bahwa wadah kegiatan kemahasiswaan yang berupa "Pusat Kegiatan Mahasiswa" belumlah terencana secara matang. Mengingat pernyataan-pernyataan yang telah tersebut di atas, bahwa Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan segala aktivitasnya mempunyai identitas khusus, maka dalam Kampus Terpadu akan lebih baik jika fasilitas kemahasiswaan ditempatkan dalam satu unit bangunan (blok) yang khusus. Sehingga perlu dipikirkan mengenai menyatunya fasilitas kemahasiswaan berupa fasilitas bidang penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan mahasiswa dengan kesekretariatannya dalam satu unit Kampus Terpadu.

Fasilitas kemahasiswaan yang menyatu dalam satu unit Kampus Terpadu akan merupakan sebuah "Pusat Kegiatan Mahasiswa" yang sebenarnya. Untuk selanjutnya dalam buku ini "Pusat Kegiatan Mahasiswa" akan disebut "Gelanggang Mahasiswa" dengan terminologi bahwa "gelanggang" adalah

¹⁰.Lihat : Rencana Induk Pengembangan (RIP) Fisik Kampus Terpadu UII Yogyakarta 1987 - 2009, Yogyakarta, 1988, Buku II, halaman 1.

*ruang atau tempat yang biasanya dipakai untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan berguna.*¹¹

Dari latar belakang di atas dapat dimengerti jika sebuah "Gelanggang Mahasiswa" Universitas Islam Indonesia haruslah merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan penalaran, berorganisasi serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan sebagai suatu prioritas utama. Oleh karena sebagai prioritas utama maka perlu adanya suatu bangunan khusus di dalam blok Gelanggang Mahasiswa di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia sebagai fasilitas bidang kegiatan penalaran dan bidang organisasi (kesekretariatan), fasilitas-fasilitas tersebut, mengingat keterkaitannya, dapat disatukan dalam satu bangunan khusus sebagai pusat dari blok Gelanggang Mahasiswa secara keseluruhan. Bangunan khusus tersebut berupa sebuah "Pusat Kemahasiswaan". Pusat Kemahasiswaan sebagai fasilitas bidang penalaran untuk kegiatan pertemuan ilmiah maupun sidang-sidang lembaga kemahasiswaan dan ruang kesekretariatan sebagai fasilitas lembaga kemahasiswaan yang representatif, untuk mengatur jalannya organisasi Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia secara terpusat.

1.1.2. Permasalahan

a. Bagaimana mewujudkan Gelanggang Mahasiswa dalam

¹¹.Lihat : Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990, tentang arti "gelanggang".

suatu blok tersendiri di dalam lingkungan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia di mana di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas kegiatan kemahasiswaan.

- b. Bagaimana mewujudkan Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia dengan penekanan khusus kegiatan penalaran dan kesekretariatan pada bangunan Pusat Kemahasiswaan.
- c. Bagaimana ungkapan ruang kesekretariatan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia sesuai dengan identitas tata kelembagaan yang ada dan ungkapan ruang fasilitas kegiatan penalaran.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

Mengerti dan memahami proses dalam menggagaskan suatu ide Gelanggang Mahasiswa dalam Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia ke dalam konsep perencanaan dan perancangan, untuk selanjutnya menciptakan karya arsitektur yang dapat dipertanggung jawabkan.

1.2.2. Sasaran

a. Sasaran Umum

Mampu merancang Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia yang mencerminkan citra identitas Keluarga Mahasiswa

UII khususnya lembaga kemahasiswaannya dan mahasiswa UII pada umumnya.

b. Sasaran Khusus

Mampu menyelesaikan masalah dan merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan berkenaan dengan pengungkapan fisik Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia dengan penekanan khusus pada bangunan Pusat Kemahasiswaan.

1.3. LINGKUP DAN BATASAN PEMBAHASAN

1.3.1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan diarahkan pada lingkup arsitektural Gelanggang Mahasiswa beserta Pusat Kemahasiswaannya dengan dilandasi argumen-argumen berdasar kajian-kajian tertentu untuk diharapkan suatu implikasi yang bersifat arsitektural.

1.3.2. Batasan Pembahasan

Pembahasan mengenai Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, berupa analisis sintesis dibatasi secara khusus berkenaan dengan fasilitas-fasilitas yang perlu ada di dalam sejauh menyangkut jenis bangunan yang ada beserta penataannya.

Pembahasan Pusat Kemahasiswaan sebagai bagian dari Gelanggang Mahasiswa merupakan fasilitas kegiatan kese

kretarian dan penalaran, berupa analisis sintesis dibatasi pada pemecahan permasalahan khusus di atas.

1.4. METODA DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1.4.1. Metoda Pembahasan

Pembahasan berangkat dari suatu analisis data secara deduktif untuk kemudian dilakukan analisis berdasar gagasan-gagasan yang ada dan dilakukan sintesis dengan kajian-kajian arsitektural sehingga didapatkan suatu pemecahan masalah.

1.4.2. Sistematika Pembahasan

a. Bab Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi latar belakang permasalahan serta tujuan dan sasaran dari buku ini dengan suatu lingkup dan batasan pembahasan serta mengemukakan metoda dan sistematika pembahasan.

b. Bab Tinjauan Umum Kemahasiswaan Indonesia

Merupakan bab yang berisi tinjauan mengenai pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan Indonesia secara umum, untuk didapatkan analisis mengenai perlunya sebuah wadah fisik bagi kegiatan mahasiswa.

c. Bab Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia

Merupakan bab yang berisi tinjauan mengenai pengembangan dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia secara

khusus, untuk didapatkan suatu analisis mengenai wadah fisik kegiatan kemahasiswaan kemahasiswaan yang berupa Gelanggang Mahasiswa.

d. Bab Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia

Merupakan bab yang berisi tinjauan mengenai Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia berdasar data-data yang ada, untuk didapatkan suatu analisis mengenai permasalahan yang timbul berkenaan dengan perencanaan fasilitas kemahasiswaan.

e. Bab Analisis

Merupakan suatu bab yang berisi analisis-sintesis berdasarkan permasalahan yang ada mengenai Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia dengan fasilitas yang ada di dalamnya untuk selanjutnya difokuskan pada wadah kegiatan kesekretariatan dan penalaran yang berupa bangunan Pusat Kemahasiswaan, dikaji sebaik-baiknya untuk memperoleh pemecahan masalah.

f. Bab Kesimpulan

Merupakan suatu bab yang berisi intisari dari analisis dan sintesis sebagai rangkuman hasil pemecahan masalah untuk membuat dasar khusus bagi konsep perencanaan dan perancangan.

g. Bab Pendekatan Konsep

Merupakan suatu bab yang berisi pendekatan-pendekatan berupa dasar filosofi, dasar pertimbangan maupun dasar perhitungan sebagai dasar awal untuk perumusan konsep.

h. Bab Konsep

Merupakan suatu bab yang berisi hasil akhir tahapan pemecahan masalah berupa rumusan keputusan-keputusan konsep dasar perencanaan dan perancangan berdasarkan pendekatan konsep yang telah ada.

